

**PENDAMPINGAN EDUKASI PEMBERDAYAAN KAPASITAS  
KEWIRAUSAHAAN WARGA TERDAMPAK PANDEMI COVID 19  
DI WILAYAH KOTA SEMARANG**

Iriyanto Widisuseno  
Sri Sudarsih  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro  
e-mail: [widisusenoiriyanto@yahoo.co.id](mailto:widisusenoiriyanto@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini focus pada pendampingan edukasi pemberdayaan kapasitas kewirausahaan warga terdampak pandemic Covid-19. Tujuannya memberi layanan edukasi melalui sosialisasi dan penguatan kemampuan individu warga untuk menggali potensi diri dan mengembangkannya sehingga memiliki kemandirian dalam mengatasi segala persoalan sendiri. Metode dalam kegiatan pendampingan ini menggunakan strategi pembelajaran problem based learning dengan model pemecahan masalah problem solving. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan, melalui kegiatan pendampingan edukasi pemberdayaan kapasitas kewirausahaan ini selama tiga minggu dapat terlihat ; (a) antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi; (b) perubahan pola pikir peserta lebih rasional dalam memahami kehidupannya dengan segala persoalan yang dihadapi; (c) mampu mengkonsepsikan strategi dan cara penyelesaian masalah hidup yang dihadapi.

**Kata kunci : Pendampingan edukasi, pemberdayaan kapasitas, kewirausahaan.**

**ABSTRACT**

*This community service focuses on providing educational assistance to empower the entrepreneurial capacity of residents affected by the Covid-19 pandemic. The goal is to provide educational services through socialization and strengthening the ability of individual citizens to explore their potential and develop them so that they have independence in overcoming all problems on their own. The method in this mentoring activity uses problem based learning learning strategies with problem solving problem solving models. The results of community service activities show, through this educational assistance activity to empower entrepreneurial capacity for three weeks it can be seen; (a) the enthusiasm of the participants in participating in this activity; (b) changing the mindset of participants to be more rational in understanding their lives with all the problems they face; (c) able to conceptualize strategies and ways of solving life problems faced.*

**Keywords : Educational assistance, capacity building, entrepreneurship, problem based learning, problem solving**

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Situasi Pandemic Covid-19 di Indonesia saat ini sudah mulai ada tanda-tanda berakhir. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 kembali merilis data terbaru terkait penyebaran perkembangan COVID-19 di Indonesia sudah mulai menurun. Salah satu indikasi bahwa COVID-19 di Indonesia mulai melandai adalah angka reproduksi kasus yang sudah turun di bawah 1. Selain itu *positivity rate* juga sudah turun ke 1,31 persen, lebih rendah dari standar organisasi kesehatan dunia WHO yakni 5 persen. Untuk pertama kalinya Rt Indonesia di bawah 1. Artinya risiko penularan sudah menurun (Sumber: Nafilah Sri Sagita K <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5730125/sederet-bukti-covid-19-ri-menurun-tetap-waspadai-ancaman-gelombang-3>).

Kemudian pemerintah juga sudah menetapkan kebijakan, untuk masyarakat kembali beraktivitas maksimal menjalankan tugas pekerjaannya masing-masing, meskipun masyarakat wajib menjalankan protocol kesehatan. Sementara pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan paket pengaman ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar warga yang terdampak pemutusan hubungan kerja, isolasi mandiri, untuk mencukupi keperluan hidup sehari-hari.

Namun ada hal lain yang masih harus dipikirkan yaitu masalah krisis pasca pandemic Covid 19 bagi warga terdampak. Di Jawa Tengah khususnya kota Semarang muncul kelompok masyarakat berpotensi miskin akibat pemutusan hubungan kerja, kegagalan bisnis, kehilangan keluarga akibat meninggal korban Corona Virus-19. Mereka kehilangan sumber mata penghasilan tetap sehari-hari. Akibat pandemic Covid-19, gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) dan permasalahan ketenagakerjaan mulai terasa di Kota Semarang. Seperti yang

dialami para karyawan dan sub kontraktor PT Janata Marina Indah (PT JMI) area Pelabuhan Semarang, dan ratusan karyawan PT Pinnacle Apparels Tanjung Emas, Kota Semarang (Sumber: Lanang Wibisono

<https://halosemarang.id/author/lanang-wibisono>. Diakses, Snin 22 November 2021 jam 05.45).

Kategori miskin - berdasarkan data BPS - adalah yang pengeluarannya di bawah Rp 460.000, per orang atau Rp 2.200.000, per keluarga per bulan. Sumber : Callistasia Wijaya,

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55992498>. Diakses Minggu 21 November 2021 jam 23.00. Untuk membantu proses pemulihan kondisi sosial ekonomi mereka perlu program gerakan sosial pendampingan edukasi pemberdayaan kapasitas kewirausahaan warga terdampak pandemic Covid 19.

### 1.2. Tujuan

Pendampingan edukasi pemberdayaan kapasitas kewirausahaan bertujuan menumbuhkan sikap kemandirian warga terdampak pandemic Covid-19 agar bangkit kembali menjalani kehidupan yang normal, mampu menggali potensi diri dan mengembangkannya ke dalam bentuk-bentuk usaha kreatif yang dapat membuka jalan pemecahan masalah hidup sehari-hari. Pemberdayaan diartikan sebagai proses edukasi yang memfasilitasi penguatan kapasitas individu. Penguatan kapasitas kewirausahaan disini adalah penguatan kemampuan kemandirian individu untuk berbuat sesuatu yang positif bagi kelangsungan hidupnya. Melalui pendampingan edukasi pemberdayaan ini setiap peserta terdampak pandemic termotivasi, menambah keluasan wawasan hidup, mampu mengenali diri dengan segala potensi yang dimiliki, memiliki sikap mandiri, adaptif, mampu mencari jalan mengatasi

permasalahannya, misalnya masalah ekonomi, kesehatan dan sosial.

Pengertian kapasitas dalam pendampingan edukasi pemberdayaan ini menggambarkan kekuatan individu, untuk menunjukkan dan memerankan fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk membangun diri dengan lingkungannya. Kekuatan atau daya yang dimiliki individu bukan dalam arti statis tetapi bersifat dinamis yaitu terus menerus dikembangkan atau dikuatkan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat. Untuk mencapai impian hidup, kapasitas individu harus diberdayakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya edukasi untuk menjembatani rentang kondisi sosial ekonomi warga terdampak pandemic Covid-19 setiap individu warga dapat mengenali potensi diri dan mengembangkannya untuk penguatan daya hidup mandiri. Tujuannya agar warga terdampak pandemic Covid-19 mampu menggali potensi kewirausahaan dan mengembangkannya, sehingga memiliki kekuatan mandiri untuk mengatasi persoalan sendiri.

Persoalannya bagaimana menumbuhkan sikap kemandirian warga terdampak Covid-19 untuk mengatasi persoalan sendiri, dapat mengelola potensi diri warga masyarakat secara efektif. Pendamping edukasi melibatkan pakar 5 orang warga tokoh dan yang terhimpun ke dalam Tim Kecil Tanggap Darurat Bencana Covid 19. Tugas pendamping edukasi adalah memberi wawasan dan motivasi untuk memperbaiki kualitas diri warga terdampak Covid-19 melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip edukatif. Peserta pendampingan sejumlah 20 warga Perumahan Ketileng Indah yang terdampak pandemic Penyebaran Covid 19. Mereka terdiri dari beragam kelompok status sosial dan pendidikan, mulai dari SLTA sampai

perguruan tinggi. Mereka disatukan ke dalam kelompok belajar.

## 2. METODE PENDAMPINGAN

Sebelum pendampingan edukasi dilakukan, terlebih dahulu pendamping mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta. Hasil identifikasi permasalahan : (a) mengalami beban mental yang berat, rasa takut ; (b) kehilangan fokus ; (c) kesulitan ekonomi; (d) mereka masih memiliki potensi SDM. Sesuai dengan permasalahan tersebut, pelaksanaan pendampingan edukasi pemberdayaan ini menggunakan teori Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan metode pembelajaran *problem based learning*. Konsep Trilogi Ki Hajar Dewantoro yaitu: (a) ing ngarso sung tuladha (didepan memberi teladan); (b) ing madya mangun karsa. (di tengah membangun keinginan); (c) tut wuri handayani (di belakang memberi dorongan). Prinsip Trilogi dalam pendampingan edukasi pemberdayaan : *Pertama*, ing ngarso sung tuladha, yaitu memberi contoh panutan bagi masyarakat khususnya warga masyarakat terdampak pandemic Covid-19. Figur panutan adalah seorang pemimpin dalam masyarakat yang tidak selalu berstatus formal, mereka ditokohkan oleh masyarakat karena jiwa keteladanan dan karisma hubungan kemasyarakatannya. Kultur masyarakat Indonesia bersifat pantembayan, warga masyarakat akan mengikuti perilaku pemimpin masyarakatnya. Jadi unsur keteladanan seorang pemimpin diperlukan untuk memberi pengaruh dan menggerakkan warga masyarakat. *Kedua*, ing madya mangun karso (di tengah membangun keinginan). Pendamping adalah motivator bagi warga, mendorong gerak langkah warga masyarakat mencapai tujuan. *Ketiga*, tut wuri handayani (di belakang memberi dorongan). Pendamping memandu keinginan masyarakat sekaligus memfasilitasi

pencapaian tujuan yang diinginkan masyarakat (Widuseno, Iriyanto, dan Sri Sudarsih, 2020 ).

Metode pembelajaran *problem based learning* dengan teknik pemecahan masalah *problem solving*, membuat peserta tidak hanya pasif mendengarkan tutorial, tetapi mereka aktif mendiskusikan. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah, yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (*proyek*) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Fokusnya adalah bagaimana siswa mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya mencari alternatif-alternatif penyelesaian.

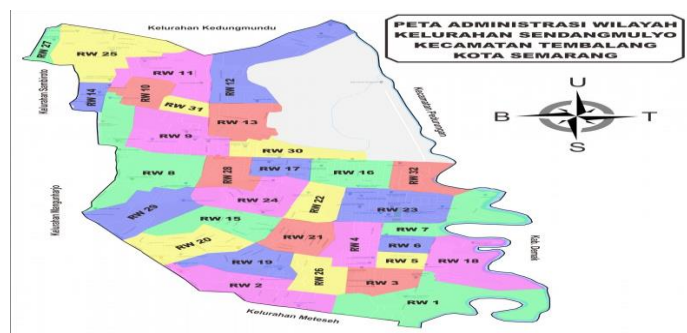
(Sumber: I Wayan Arya Andyana, <https://bdkdenpasar.kemenag.go.id/berita/model-problem-based-learning>. Diakses: Sabtu, 20 Nov, jam 11.30).

### 3. GEOGRAFI DAN PENDUDUK

Perumahan Ketileng Indah adalah bagian wilayah Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Kelurahan Sendangmulyo merupakan salah satu dari 12 Kelurahan yang ada di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang Kurang lebih 11 Km dari Pusat Pemerintahan Kota Semarang. Luas wilayah sekitar 358,57 Ha yang terdiri dari 32 RW dan 278 RT dengan jumlah potensi penduduk laki-laki 20.608 jiwa, perempuan 20.760 jiwa, total 41.368 jiwa terdiri dari 12.607 kepala keluarga. Jumlah penduduk RW XI sekitar 450 kepala keluarga, dan penduduk RT 08/RW XI ada

42 kepala keluarga. Struktur sosial masyarakat Perumahan Ketileng Indah Semarang bervariasi, pegawai swasta, pegawai negeri dan wirausaha. Komposisi tingkat pendidikan masyarakat meliputi sarjana, sarjana muda, sebagian kecil sekolah menengah atas. (Widuseno, Iriyanto, dan Sri Sudarsih, 2020:3). Berikut peta wilayah Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang.

Peta Wilayah Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang



Sumber:

<http://sendangmulyo.semarangkota.go.id/geografisdanpenduduk>

### 4. HASIL PELAKSANAAN

Dari sejumlah 20 peserta yang mengikuti pendampingan edukasi pemberdayaan kapasitas kewirausahaan secara luring, mereka telah memperoleh pembekalan materi edukasi yang meliputi pengetahuan teori dan praktik. Materi pengetahuan teori meliputi: (a) Membangun sikap mental positif, bebas rasa takut; (b) Mengenali diri sendiri; (c) Mengembangkan potensi diri; (d) Pengetahuan kewirausahaan. Materi praktik berupa studi lapangan terhadap beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar Wilayah Kota Semarang. Peserta melakukan observasi langsung untuk memperoleh pengalaman kewirausahaan yang dilakukan para pelaku bisnis UMKM. Pengalaman ini melengkapi pengetahuan teoritiknya.

Para peserta menampakkan antusiasme dalam mengikuti pendampingan, dan aktif selama proses pembelajaran. Penerapan Teori Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang dipadukan dengan model pembelajaran Problem Based Learning mampu menciptakan situasi dan proses pembelajaran yang lebih dialogis dan dinamis. Dalam praktiknya model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi materi paparan ke dalam ide-ide kreatif dan inovatif. Proses ini menciptakan jalan pikiran ke arah pemberdayaan kapasitas diri peserta membangun kewirausahaan. Melalui pembelajaran materi pertama tentang bagaimana mengembangkan sikap mental positif, telah memberi pemahaman peserta mengenai cara-caranya pengembangannya, yaitu (a) menanamkan keyakinan akan adanya perubahan dalam hidup, (b) fokus hidup untuk hari ini, bukan hari esok, (c) jauhi lingkungan yang negative, temukan apa yang menjadi kekuatan dirimu, (d) mencintai dirimu sendiri (Sumber: IDN Times, <https://www.idntimes.com/life/inspiration/louisa-gabe/mental-positif-c1c2/5>). Diakses, Senin 22 Nov Jam 14.15).

Kemudian berlanjut materi kedua, yaitu mengenali diri sendiri. Melalui materi ini peserta dapat memahami arti dan manfaat mengenal diri sendiri. Mengenal diri sendiri berarti melihat dan memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, dengan melihatnya ia mampu membuat pilihan jalan hidupnya secara tepat. Ada beberapa cara mengenal diri sendiri lebih mendalam, Yaitu: (a) ketahui dan pahami kelebihan dan kelemahan; (b) amati bidang yang dikuasai dan kurang dikuasai; (c) dengarkan suara hati; (d) bersikap jujur pada diri sendiri (Sumber: Tasya Talita, <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-mengenal-diri-sendiri/>). Diakses, Minggu 22 November 2021 jam 09.30).

Materi ketiga yaitu mengembangkan potensi diri. Melalui materi ini peserta memahami arti, manfaat dan cara mengembangkan potensi diri. Mengembangkan potensi diri dipahami sebagai upaya diri peserta untuk memberdayakan atau mengaktualisasikan kemampuan terpendam. Peserta menyadari manfaatnya, untuk meraih impian diperlukan pengembangan potensi diri, segala tindakan dan keputusan yang diambil searah dengan talenta, memperoleh passion dalam pekerjaannya. Ada beberapa cara untuk mengembangkan potensi diri. (a) Menegal diri sendiri; (b) Mencari kelebihan dan kekurangan diri; (c) Tidak takut mencoba hal baru; (d) Terbuka terhadap kritik dan saran (Sumber: <https://www.google.com/search?client=firefox-bd&q=Pemberdayaan+potensi+diri>). Diakses, 22 November 2021 jam 22.00).

Materi edukasi keempat yaitu pengetahuan kewirausahaan. Melalui materi ini peserta memahami pengertian kewirausahaan sebagai suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan. Konsep kewirausahaan yaitu: kelincahan, daya tahan, kelenturan, kecepatan, dan kekuatan. Kewirausahaan bertujuan mendukung munculnya usaha-usaha kecil, kesejahteraan meningkat, menumbuhkan semangat berinovasi (Sumber: Ahmad, Kewirausahaan, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kewirausahaan/>)

Hasil evaluasi pasca pendampingan menunjukkan : para peserta mulai mampu membangun sikap positif, hilang rasa takut, yang selama ini kehilangan orientasi. Mampu mengenali diri secara rasional, menemukan kelebihan dan kekurangan sendiri, dan berwasan kewirausahaan. Pada tahap minggu kedua para peserta akan dievaluasi

kembali, dan dimonitor perubahan sikap dan perilakunya. Best practices apa yang bisa mereka lakukan.

## 5. SIMPULAN

Upaya pendampingan edukasi pemberdayaan kapasitas kewirausahaan merupakan langkah dan saat tepat bagi warga terdampak pandemic Covid-19 di kota Semarang. Di satu sisi karena kejelasan batas masa pandemic Covid – 19 tidak ada seorang pun yang dapat memastikan kapan waktu berakhirnya. Di sisi lain permasalahan yang dihadapi warga terdampak berakar pada persoalan ekonomi yang mengembang pada masalah sosial dan psikologis. Sehingga dapat menimbulkan masalah baru yang lebih kompleks. Pendampingan edukasi ini membutuhkan proses waktu lama, melibatkan para pihak dan dilakukan secara berkelanjutan. Peran figure keteladanan, inisiator dan kesetiaan dari para pendamping edukasi sangat efektif untuk menstimulasi daya psikologis dan emosional peserta pendampingan agar bangkit dan tumbuh semangat hidup. Pemberdayaan kapasitas kewirausahaan merupakan salah satu alternative pilihan untuk membangun sikap kemandirian. Partisipasi dan kesadaran tanggap bencana dari setiap warga masyarakat perlu terus dikembangkan untuk menghimpun kekuatan sosial budaya. Karena penanggulangan bencana Covid 19 ini tidak cukup diatasi secara medis saja, melainkan perlu pendekatan budaya.

## REFERENSI

- Callistasia Wijaya.  
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55992498>.
- Callistasia Wijaya. Dampak Covid-19: 2,7 juta orang masuk kategori miskin selama pandemi, pemulihan ekonomi 'butuh waktu lama'  
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55992498>
- Nafilah Sri Sagita  
[Khttps://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5730125/seret-bukti-covid-19-ri-menurun-tetap-waspada-ancaman-gelombang-3](https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5730125/seret-bukti-covid-19-ri-menurun-tetap-waspada-ancaman-gelombang-3). Diakses Minggu 21 November 2021 jam 3.
- Sasha Safarina,  
<https://ilovelife.co.id/blog/ayo-keluar-dari-beban-yang-ganggu-kesehatan-mental-kamu/>
- IDN Times,  
<https://www.idntimes.com/life/inspiration/louisa-gabe/mental-positif-c1c2/5>. Diakses, Senin 22 Nov Jam 14.15
- Tasya Talita,  
<https://www.gramedia.com/best-seller/cara-mengenal-diri-sendiri/>. Diakses, Minggu 22 November 2021 jam 09.30).  
<https://www.google.com/search?client=fir-efox-b&q=Pemberdayaan+potensi+diri>. Diakses, 22 November 2021 jam 22.00).
- Callistasia Wijaya,  
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55992498>
- Lanang Wibisono  
<https://halosemarang.id/author/lanang-wibisono>. Diakses, Snin 22 November 2021 jam 05.45).
- Wayan Arya Andyana,  
S.Pd.,M.Pd.H.  
<https://bdkdenpasar.kemenag.go.id/berita/model-problem-based-learning>
- Widiuseno, Iriyanto, Dan Sri Sudarsih, 2020. Edukasi Membangun Kesadaran Tanggap Darurat Bencana Covid 19 Sebagai Budaya Gotongroyong Warga Perumahan Ketileng Indah Sendang Mulyo Semarang